



Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa

Muhammad Firman Hardiansah

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, muhammadhardiansah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Budaya Organisasi dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Periode 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan populasi Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi periode 2017 yang berjumlah 45 Mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, kuisioner. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Korelasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik sebesar 0,303 dan untuk signifikansi bernilai 0,043, sedangkan hubungan antara Budaya Organisasi dengan prestasi akademik sebesar 0,374 dan untuk signifikansi bernilai 0,011. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik memiliki hubungan cukup kuat dan signifikan. Sedangkan untuk Budaya Organisasi dengan prestasi akademik memiliki hubungan cukup kuat dan signifikan.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, Budaya Organisasi, Prestasi Akademik.

Abstract

This study aims to determine the relationship between Organizational Activity and Organizational Culture with Academic Achievement Management of the Economic Education Department Student Association 2017. This research was carried out at the Faculty of Economics, Surabaya State University using the population of the Management of the Economic Education Department Student Association 2017 Board of 45 students. Data collection using documentation, interviews, questionnaires. While the data analysis technique used in this research is Correlation Test. Based on data analysis obtained the results of this study indicate that the relationship between active organization with academic achievement is 0.303 and for significance is 0.043, while the relationship between organizational culture and academic achievement is 0.374 and for significance is 0.011. So that the conclusion in this study is the active activity with academic achievement which has a strong and significant relationship. Whereas for Organizational Culture with academic achievement has a strong and significant relationship.

Keywords: Organizational Activity, Organizational Culture, Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Mahasiswa membutuhkan wadah dalam menyalurkan bakat dan minat mereka untuk mengembangkan diri. Tanpa adanya wadah bakat yang dimiliki mahasiswa akan terbuang sia-sia. Pengembangan potensi mahasiswa ini difasilitasi untuk bisa memilih mana tempat yang

bisa digunakan untuk meningkatkan potensi mereka, baik dalam minat dan bakat, pengembangan berpikir kritis dan solutif serta mengembangkan ilmu kerohanian mereka. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang bermanfaat dan bernilai lebih dari mahasiswa biasanya. Kegiatan peningkatan potensi tersebut selalu ada didalam lingkungan kampus Seperti pada Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Di Unesa sendiri banyak wadah yang menampung potensi dan tempat peningkatan potensi dalam bidang non akademik. Seperti UKM (Futsal, Basket, UKKI, UKKH, Perisai Diri, Menwa, UKIM, dll) selain itu ada juga wadah bagi yang menyukai dunia legislatif maupun eksekutif seperti BEM Universitas dan MPM ini semua masih didalam tataran Universitas.

Selain itu, Lembaga eksekutif maupun legislatif serta UKM yang ada pada kampus juga memiliki banyak program yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dari mahasiswanya. Khusus nya Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi (Hima JPE) yang merupakan salah satu lembaga eksekutif Jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi. HIMA JPE juga memiliki banyak program yang mengakomodir mahasiswa JPE untuk meningkatkan kualitas Mahasiswa. Pengurus dalam HIMA JPE ini merupakan mahasiswa terpilih yang berasal dari Jurusan Pendidikan Ekonomi itu sendiri. Dalam HIMA JPE sendiri banyak bidang yang akan menjadi wadah aspirasi bagi Mahasiswa JPE. Mulai dari Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM), Sosial Politik dan Budaya (Sospolbud), Agama, Minat dan Bakat, Pendidikan dan Keilmiahan, Humas, Kewirausahaan. Selain mendapatkan softskill dalam kegiatan-kegiatan ormawa seperti ini, mahasiswa akan saling mengenal satu sama lain dan bisa meningkatkan kepekaan sosialnya.

Hima JPE memiliki banyak program kerja yang harus dilaksanakan oleh pengurus yang berfungsi untuk menampung aspirasi dari mahasiswa JPE maupun untuk meningkatkan potensi diri dari mahasiswa JPE. Setiap staff dari pengurus Hima JPE diberi tanggung jawab masing masing minimal satu program kerja. Pemberian program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan tanggungjawab dari masing masing staff. Bukan staff saja yang mendapatkan tanggung jawab melainkan Ketua dan Wakil Ketua Hima sampai Kadiv pun memiliki tanggung jawab masing masing yaitu untuk Ketua sebagai Penanggung Jawab Kegiatan, Wakil Ketua dan Kadiv menjadi *Steering Commite* yang berfungsi memberikan arahan dan masukan kepada panitia pelaksana. Bukan hanya itu saja, setiap staff harus aktif dalam kegiatan kegiatan yang diadakan oleh organisasi.

Fenomena diatas bisa diartikan sesuai dengan pendapat (Suryosubroto, 1997) bahwa Keaktifan berorganisasi (Partisipasi) adalah Terlibatnya anggota organisasi baik secara mental maupun emosi serta fisik dalam memberikan suatu gagasan dan ide dalam kegiatan kegiatan yang direncanakan oleh organisasi dan ikut serta mendukung agar kegiatan bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan. dengan indikator keaktifan berorganisasi yang disampaikan suryosubroto yaitu yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi adalah (1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan. (2) Jabatan yang dipegang. (3) Pemberian Saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi. (4) Kesediaan anggota untuk berkorban. (5) Motivasi anggota.

Dari kegiatan kegiatan Hima Banyak fungsionaris yang izin maupun membolos banyak dilakukan pada program program kerja yang besar dan membutuhkan tenaga ekstra, Misalnya saja *Economic Olympiade*. Pada program kerja ini panitia dituntut untuk menyebarkan undangan ke sekolah diberbagai daerah baik pulau jawa, bali maupun kalimantan. Penyebaran tersebut membutuhkan waktu lama sehingga pengurus mengatur waktu agar penyebaran tidak

bertabrakan dengan jadwal kuliah. Menurut (Suyasa, 2006) Mahasiswa yang aktif pada organisasi kemahasiswaan (Ormawa) cenderung lebih senang untuk melibatkan diri dalam pelaksanaan berbagai acara organisasi yang dia ikuti maupun kegiatan yang diadakan oleh kampus, misalnya dengan cara menjadi panitia pada kegiatan ormawa maupun pengurus organisasi. Pengurus yang tidak menjadi panitia dalam kegiatan Hima memiliki budaya untuk menjenguk/mengunjungi kegiatan yang sedang dilangsungkan oleh pengurus yang lain. Menurut (Judge, 2013) Budaya organisasi merupakan acuan sistem atau pedoman yang memiliki makna dan dipegang bersama oleh seluruh anggota organisasi dimana pedoman tersebut berbeda dengan organisasi lain dan memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini bertujuan untuk menghargai sesama pengurus yang sudah bekerja keras untuk menjalankan program kerja yang diembannya. Terkadang pengurus yang tidak masuk dalam kepanitiaan juga membantu seperti halnya panitia itu sendiri dan selalu memberikan masukan dan saran apabila ada kekurangan. Aktivitas yang padat tersebut membuat hampir seluruh pengurus Hima JPE pernah izin ataupun membolos untuk meninggalkan perkuliahan demi melaksanakan program kerja yang sudah diemban. Mereka juga merelakan waktu belajar dan istirahatnya untuk mengerjakan kegiatankegiatan Hima bahkan materil mereka secara pribadi pun dikorbankan untuk kegiatan Hima. Hal ini biasa disebut dengan militansi. Militansi dalam KBBI adalah ketangguhan dalam berjuang (menghadapi, kesulitan, berperang, dan sebagainya).

Menurut (Judge, 2013) ada tujuh karakteristik primer yang secara bersama-sama menangkap hakikat budaya organisasi, yaitu (1) Inovasi serta pengambilan sebuah resiko. Se jauh mana anggota berani mengambil resiko dimana akan berdampak pada organisasi. (2) Perhatian terhadap ketelitian. Anggota organisasi diharapkan bisa teliti dalam menjalankan tugasnya agar tidak terjadi kesalahan yang bisa menjatuhkan organisasi. (3) Orientasi hasil. Anggota organisasi harus fokus untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memegang teguh orientasi hasil yang ditetapkan bersama. (4) Orientasi Anggota. Se jauh mana keputusan anggota mempertimbangkan efek dari yang diputuskan pada orang-orang dalam organisasi. (5) Orientasi tim. Anggota organisasi harus bisa bekerja sama secara tim dibandingkan individu. (6) Agresivitas. Anggota harus bisa bergaul dengan sesama pengurus maupun orang disekitarnya. (7) Stabilitas. Anggota harus bisa saling menjaga hubungan satu sama lain untuk menjaga stabilitas organisasi. Namun dari kegiatan hima tersebut pengurus Hima juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Ketika ada program kerja yang melibatkan mahasiswa universitas lain seperti kegiatan IMAPESE (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Seluruh Indonesia) pengurus memanfaatkannya untuk diskusi terkait akademik khususnya ekonomi. Diskusi dengan mahasiswa lain ini yang menjadi tambahan wawasan yang bisa digunakan pengurus ketika dalam perkuliahan.

Suatu perkuliahan juga melihat keaktifan mahasiswa dalam kelas. Keaktifan tersebut mempengaruhi hasil dari prestasi akademik. Menurut (Zarfiel, 2015) Prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan proses belajar yang dialami siswa yang akan menghasilkan sebuah perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan dll. Menurut (Yulianto, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah (1) Faktor Internal yaitu Faktor Jasmaniah, Psikologis, Faktor intelektual, Faktor non intelektual dan Kematangan Fisik. (2) Faktor Eksternal yaitu Lingkungan Sekolah, Keluarga, Masyarakat, Kelompok, Budaya, Fisik dan Spiritual Keaktifan mahasiswa juga dinilai dari cara berkomunikasi mahasiswa. Bagi pengurus Hima berkomunikasi dan menyampaikan pendapat dengan beretika dan formal sudah menjadi

kebiasaan sehingga dalam kelas pun mereka melakukan komunikasi dengan baik. Meskipun aktif dalam organisasi para pengurus Hima tidak mau meninggalkan perkuliahan ataupun mengenyampingkan akademik. Namun mereka berusaha membagi waktu dan memenuhi tanggung jawab mereka baik sebagai mahasiswa maupun pengurus. Karena tak bisa dipungkiri juga bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus Hima berguna bagi Jurusan, Fakultas maupun Universitas. Fakta yang ada membuktikan 56% pengurus mengalami penurunan nilai pada semester ganjil pada saat mereka menjabat. Dengan rincian 27 pengurus mengalami penurunan nilai, 1 pengurus mengalami hasil yang sama dan 20 pengurus mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan dari keaktifan berorganisasi mahasiswa dan budaya organisasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Maka dari itu peneliti mengkaji lebih lanjut tentang Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Budaya Organisasi dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Periode 2017.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif karena penelitian ini memiliki tujuan mencari hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan tindakan pengambilan atau pengumpulan data terhadap responden. Tingkat hubungan antar variabel ini sangat penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan tersebut, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma sederhana karena dilihat dari setiap variabel bebas yang digunakan mempunyai hubungan antar variabel terikat yang telah ditentukan.

Tempat berlangsungnya penelitian ini di Universitas Negeri Surabaya. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan Sampel Jenuh yang berjumlah 45 Responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan jawaban yang sudah ditentukan oleh skala Likert. Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif maka jawaban diberi skor 1 sampai 5 yang mempunyai gradasi positif dan negatif sesuai jenis pertanyaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji tersebut, agar lebih mempermudah peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SolAnd 2.1. Sedangkan untuk uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y digunakan korelasi *Product of Moment* dari Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan uji validitas guna menentukan data yang diperoleh valid atau tidak valid. Analisis diperoleh dari hasil uji instrumen angket keaktifan berorganisasi dan budaya organisasi total 70 butir pertanyaan. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung secara otomatis menggunakan bantuan Software SolAnd 2.1. Berdasarkan hasil pengujian validitas butir pertanyaan pada keseluruhan variabel yang semula berjumlah 70 butir, terdapat 7 butir pertanyaan yang tidak valid dan 63 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Dari jumlah keseluruhan butir pertanyaan, peneliti menggunakan butir pertanyaan yang valid untuk dilanjutkan ke tahap pengambilan data penelitian, sedangkan data yang dinyatakan tidak valid akan dibuang dan tidak dipergunakan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menentukan data yang diperoleh adalah data

yang reliabel dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SolAnd 2.1. Sedangkan penghitungan reliabilitas, maka instrumen peneliti mendapatkan hasil untuk butir soal pada nomer 8 yang dinyatakan tidak reliabel. Pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *product of moment*. Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada Keaktifan Berorganisasi (X1) dengan Prestasi Akademik (Y) adalah 0,303 yang berarti korelasi tersebut cukup kuat dan untuk signifikansi bernilai 0,043 sehingga untuk hipotesis pertama H0 ditolak. Dari hasil tersebut menghasilkan bahwa Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi akademik berhubungan cukup tinggi dan signifikan.

Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada Budaya Organisasi (X2) dengan Prestasi Akademik (Y) adalah 0,374 yang berarti korelasi tersebut cukup tinggi dan untuk signifikansi bernilai 0,011 sehingga untuk hipotesis pertama H0 ditolak. Dari hasil tersebut menghasilkan bahwa Budaya Organisasi dan Prestasi akademik berhubungan cukup tinggi dan signifikan.

Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik

Prestasi Akademik merupakan suatu capaian yang didapat mahasiswa selama dia menempuh studinya di dalam kampus. Prestasi akademik menjadi tolok ukur bagi mahasiswa untuk bisa melanjutkan kepada mata kuliah selanjutnya. Prestasi akademik ini banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari motivasi belajar, tingkat kehadiran, keadaan sosial, lingkungan dll. Salah satu yang sering dibicarakan oleh mahasiswa adalah pengurus organisasi yang sering mendapatkan nilai rendah. Pengurus memiliki motivasi belajar dan tingkat kehadiran yang tinggi akibat seringnya ke kampus dan bertemu teman temannya untuk berdiskusi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yulianto, 2015) yang menyebutkan keaktifan berorganisasi mempengaruhi Prestasi Akademik.

Dilihat dari perhitungan hasil analisis korelasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mengakibatkan korelasi yang dihasilkan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik itu rendah. Yang pertama dari Tingkat kehadiran dalam pertemuan organisasi. Hasil dari wawancara dengan ketua HIMA JPE Periode 2017 menyatakan bahwa 25% pengurus ketika ada rapat tidak hadir dan ada beberapa yang datang terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Kebiasaan ini berakibat pada bangku perkuliahan juga dimana kewajiban mahasiswa harus datang tepat waktu ketika perkuliahan. Jika keterlambatan sudah menjadi kebiasaan maka ketika kuliah terlambat pun menjadi hal biasa.

Kedua yaitu Jabatan yang dipegang oleh pengurus tidak dilakukan secara maksimal. Penyebabnya karena ada pengurus yang meninggalkan tugasnya tanpa konfirmasi kepada pimpinan organisasi. Hal ini mencerminkan bahwa pengurus yang meninggalkan tanggung jawabnya di organisasi maka tanggung jawabnya dalam kelas pun tidak bisa dijamin. Ketiga Pemberian Saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi pada saat rapat maupun saran kepada pengurus lainnya tidak dilakukan oleh semua pengurus. Hanya 60% pengurus yang turut aktif dalam memberikan saran yang membangun dalam kegiatan maupun saran untuk kebaikan HIMA JPE. Jika pengurus sering memberikan saran aktif dalam rapat maka dia akan sering memberikan saran maupun pendapat dalam kelas dimana hal itu akan meningkatkan hasil prestasi akademik mereka. Keempat Kesiediaan anggota untuk berkorban dalam HIMA JPE sangat tinggi. Pengorbanan ini bisa dilihat dari ketika kegiatan pengurus selalu hadir meskipun ketika rapat tidak semuanya hadir. Selain itu dalam kesuksesan kegiatan

pengurus juga melakukan berbagai cara agar kegiatannya menjadi sukses meskipun harus meninggalkan perkuliahan. Hal ini yang menjadi kekurangan dalam pengorbanan yang dilakukan oleh pengurus.

Kelima Motivasi anggota HIMA JPE dalam organisasi sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sifat pantang menyerah dari pengurus yang berusaha keras untuk tetap aktif di organisasi dan berusaha bertahan dari organisasi meskipun harus mengorbankan waktu belajarnya. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa penyebab hubungan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik hanya berhubungan cukup kuat dikarenakan masih banyaknya pengurus yang mampu menerapkan hasil kedisiplinan maupun tanggung jawab di organisasi ke dalam perkuliahan.

Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik

Hubungan budaya organisasi dengan prestasi akademik menghasilkan hubungan yang cukup tinggi juga. Sesuai dengan penelitian dari (Erisa, Rustiyarso, dan Endang Purwaningsih, 2015) yang menyebutkan Budaya Organisasi memiliki pengaruh Positif sebesar 51% terhadap hasil belajar. Sesuai dengan teori bahwa budaya juga mempengaruhi prestasi akademik. Hal ini juga tidak lepas dari indikator yang mempengaruhinya seperti Inovasi dan pengambilan resiko dari pengurus HIMA JPE. Inovasi dan pengambilan resiko penting dilakukan ketika dalam keadaan darurat. Pengurus masih belum bisa mengambil keputusan sendiri ketika dalam kegiatan besar yang melibatkan banyak orang.

Kedua Perhatian terhadap detail agenda yang diadakan. Ketelitian dalam melakukan sebuah pekerjaan sangat diperlukan untuk menarik partisipasi masyarakat. Hal ini sering dilupakan oleh pengurus sehingga mengakibatkan jumlah partisipan kegiatan sedikit dikarenakan kurang detailnya acara dan menyebabkan kurang terariknya partisipan. Ketiga Orientasi Hasil pada pengurus juga mempengaruhi nilai hubungan budaya organisasi dengan prestasi akademik. Pengurus sudah memiliki orientasi hasil yang jelas namun masih belum bisa mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini juga sama dengan Orientasi Individu dan Orientasi terhadap tim.

Selanjutnya Agresivitas dari pengurus dalam kepemimpinan juga tinggi. Agresif dari hal ini adalah agresif dalam penyampaian gagasan dan konsep. Meskipun gagasan yang disampaikan masih belum jelas. Dan terakhir adalah stabilitas dalam organisasi HIMA JPE cukup stabil bisa dilihat dari dinamika yang ada. Meskipun ada beberapa orang yang tidak aktif namun program kerja masih tetap bisa berjalan secara maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik memiliki hubungan yang signifikan dan tergolong cukup tinggi. Keaktifan berorganisasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Tingkat Kehadiran dalam pertemuan, Jabatan yang dipegang, Pemberian Saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, Kesiediaan anggota untuk berkorban dan Motivasi Anggota. Sedangkan Budaya Organisasi dengan Prestasi Akademik memiliki hubungan cukup tinggi dan signifikan. Budaya Organisasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Inovasi dan pengambilan resiko, Perhatian terhadap detail, Orientasi Hasil, Orientasi Individu, Orientasi terhadap tim, Agresivitas, Stabilitas.

Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diajukan yaitu Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan keaktifan berorganisasi dengan Prestasi akademik dengan indikator Tingkat Kehadiran dalam pertemuan, Jabatan yang dipegang, Pemberian Saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, Kesediaan anggota untuk berkorban dan Motivasi Anggota. Serta Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan budaya organisasi dengan Prestasi akademik dengan indikator Inovasi dan pengambilan resiko, Perhatian terhadap detail, Orientasi Hasil, Orientasi Individu, Orientasi terhadap tim, Agresivitas, Stabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Erisa, Heaven, Rustiyarso, dan Endang Purwwaningsih (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Peminatan Siswa*. Jurnal.untan.ac.id (Vol 4, No 12 Tahun 2015)
- Judge, R. and. (2013). *Organizational Behavior*. United States of America: Christian Holdener, S4 Carlisle Publishing Services.
- Knight, C. M. H. and J. (n.d.). *Student Participation in Collegiate Organizations Expanding the Boundaries*. Retrieved from google scholar
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyasa, L. & P. T. Y. S. (2006). *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. *Jurnal Phronesis*, Vol. 8, 71–99.
- Yulianto, A. (2015). *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi.
- Zarfiel, M. D. (2015). *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT.Grasindo.

